ANALISIS PESAN DAKWAH KARAKTER IKHLAS DALAM CERPEN *"DI DALAM LEMBAH KEHIDUPAN"* KARYA HAMKA

Sri Rastita Praniti [1], Putri Widia Nur Azizah[2]
[1,2]Sekolah Tinggi Agama Islam Daarut Tauhiid
sri.rastitapraniti@staidaaruttauhiid.ac.id

Abstract

Short stories are a written communication tool with a concise storyline, in which authors often embed deep meaning, making them a medium for da'wah. By definition, a message is conveyed through symbols, while da'wah is an invitation to goodness using various methods and media, one of which is written media known as da'wah Bil Kitabah. The short story collection In the Valley of Life by Buya Hamka, written in the 1930s-1940s, contains twelve short stories portraying the turning wheel of human life, alternating between happiness and sadness. Many of its sentences carry meanings reminding readers to remain grateful and surrender everything to Allah SWT. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through textual observation and processed using content analysis focusing on sentences and paragraphs containing the message of sincerity (Ikhlas)—a pure temperament in which a person hopes only for Allah SWT's blessing in living life. The results show that this sincere character appears in the stories through behavior, inner practices, and living life as it should be, with full gratitude. Accepting life's trials by continuing to live with full obedience, without protest or complaint, while striving to reconcile one's heart, is a form of sincerity.

Keywords:

Da'wah Messages, Sincere Characters, Short Stories

Abstrak

Cerpen merupakan alat komunikasi tertulis dengan alur cerita yang singkat, di mana penulis sering menyisipkan makna yang dalam, sehingga cerpen juga menjadi salah satu media dakwah. Pesan diartikan dengan simbol, sedangkan dakwah merupakan ajakan pada kebaikan yang dilakukan dengan berbagai metode dan media, salah satunya media tulisan yang disebut dakwah Bil Kitabah. Kumpulan cerpen Di Dalam Lembah Kehidupan karya Buya Hamka, yang ditulis pada tahun 1930-1940 an, memuat dua belas cerita pendek yang menggambarkan roda kehidupan manusia yang berputar, silih bergantinya kebahagiaan dan kesedihan. Banyak makna dalam kalimat-kalimatnya yang mengingatkan manusia untuk senantiasa bersyukur dan menyerahkan segalanya kepada Allah SWT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi teks yang kemudian diolah menggunakan analisis isi, berfokus pada kalimat dan paragraf yang mengandung pesan Karakter Ikhlas, yaitu perangai murni dan suci yang dimiliki manusia dengan hanya mengharapkan ridho Allah SWT dalam

menjalani kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakter Ikhlas pada cerpen ditemukan dalam bentuk perilaku, pengamalan hati, serta menjalani kehidupan sesuai semestinya dengan penuh rasa syukur. Bentuk penerimaan atas ujian kehidupan yang dihadapi adalah dengan tetap meneruskan hidup dengan penuh ketaatan, tanpa protes ataupun berkeluh kesah, namun berikhtiar untuk mendamaikan hati sebagai bentuk keikhlasan.

Kata Kunci:
Cerpen, Karakter Ikhlas, Pesan Dakwah

Pendahuluan

Komunikasi merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, yang dimana setiap manusia memiliki pengetahuan atau informasi pada dasarnya berasal dari komunikasi yang telah dilakukannya. Untuk itu apabila merujuk pada istilah arti komunikasi merupakan bentuk kebersamaan yang dimana kata bersama disini adalah suatu pandangan dan pengertian yang sama dalam suatu informasi atau pesan, dalam hal ini artinya tidak ada kesalah pemahaman dari komunikator maupun komunikan dalam menginterpretasikan suatu makna (Rustan & Hakki, 2017).

Sedangkan menurut ahli yaitu Shannon mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan proses mempengaruhi dengan satu pemikiran melalui komunikator dan direspon oleh komunikan, dengan segala sesuatu yang dilakukan dan melekat pada manusia dengan beragam bentuknya baik secara verbal maupun non-verbal adalah bagian dari pesan atau informasi yang dapat dimaknai(Shannon, 1948). Oleh karena itu apabila suatu informasi dapat memberikan dampak pada seseorang maka dapat dikatakan komunikasi berjalan dengan baik dan efektif (Rustan & Hakki, 2017)

Berkaitan dengan komunikasi verbal dan non-verbal keduanya memiliki fungsi yang berbeda, merujuk pada pengertian menurut Adler dan Rodman menyatakan bahwa komunikasi verbal memiliki bentuk yang berasal dari kata-kata atau bahasa, sedangkan komunikasi non-verbal bentuknya berupa simbol atau isyarat-isyarat tertentu yang menggunakan alat lain seperti suara, gerakan, ekpresi wajah dan sebagainya (Rahardjo, 2016).

Hal ini selaras dengan dakwah yang dimana dakwah merupakan suatu aktivitas untuk menyampaikan pesan ilahi kepada para manusia yang ada dimuka bumi, bedanya antara komunikasi dengan dakwah yaitu komunikasi sifatnya lebih umum sedangkan dakwah mengandung nilai ketauhidan, syariah dan akhlak. Hafi Anshori pun memberikan pengertian yang secara istilah dakwah adalah "proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah SWT, amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat dan nahi munkar yang dilakukan dengan terencana untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi oleh Allah SWT" (Aziz, 2016).

Maka aktivitas dakwah erat kaitannya dengan pesan dakwah, pesan dakwahdisini dapat diartikan sebagai esensi yang dimuat dalam bentuk lisan, tulisan maupun gambar yang dapat memberikan dampak yang baik bagi mad'u. Maka pesan dakwah adalah segala sesuatu yang

dilakukan dengan memberikan informasi yang baik dan benar adanya, selama sumbernya tidak bertentangan dengan rujukan utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits (Aziz, 2016).

Oleh karena itu, pesan dakwah sudah sepatutnya dapat disampaikan secara rasional karena ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kebenaran yang melebihi akal manusia, artinya manusia memiliki keterbatasan dalam berakal sehingga sifatnya relatif atau nisbi, akan tetapi dengan mempelajari Al-Qur'an dan meresapi setiap kandungannya memotivasi manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya. Inipun disampaikan oleh Al-Faruqi yang disebut dengan *rational intellection*,yang dimana terdapat tujuh istilah dalam menyelami proses berpikir diantaranya; 1) *Taffakur,* yaitu memikirkan kembali segala sesuatu sampai mencapai taraf pemahaman; 2) *Tadzakkur*, yaitu menelaah keilmuan yang telah terlupakan dengan mempeliharanya kembali; 3) *Nazhar*, yaitu memusatkan perhatian sepenuhnya pada ilmu yang dituju dengan tingkat konsentrasi yang stabil;4*) ta-ammul,* yaitu mempelajari kembali sampai menemukan kebenaran dalam hati; 5) *i'tibar*, yaitu menghubungkan serta mengkorelasikan antara keilmuan yang satu dengan keilmuan yang lainnya secara sistematis; 6) *Taddabur*, yaitu memikirkan setiap resiko yang diambil dari hasil keputusannya;7) *istibshar*, membuka suatu kebenaran dan memperlihatkannya ke dalam hati (Aziz, 2016).

Salah satu indikator penting yang memfasilitasi keberhasilan dalam berdakwah agar tetap eksis dan diminati dikalangan masyarakat adalah, dengan terus berkarya danberinovasi serta mampu memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada melalui media atau alat yang dapat digunakan untuk berdakwah serta menyebarkan luaskan ajaran Islam secara masif. Maka dengan itu, dapat menyentuh seluruh segmentasi masyarakat dari berbagai lapisan karena dalam bermedia dapat sampai ke berbagai bidang seperti ekonomi, politik, gerakan budaya, gerakan keilmuan maupun kreasi. Apabila menilik masa lampau di abad ke-12 penyebaran Islam ditunjang dengan media yang berbentuk sastra untuk menyampaikan ajarannya seperti tentang sejarah, ilmu tasawuf maupun ilmu hukum (Riyadi, 2021).

Seperti halnya media cerpen (Cerita Pendek) yang secara isitilah diartikan sebagai karya fiksi yang didalamnya memuat kisah yang direkontruksi ulang atau diada-adakan dan ditemukan. Maka artinya cerpen tidak terlepas dari pengankatan berdasarkan kisah nyata atau fakta yang ada, karena pada hakikatnya kontruksi disini sebagai bentuk fisiknya, sedangkan pada fakta atau realitas yang ada diambil darisuatu tema. Oleh karena itu penulis cerpen dapat mengkisahkan sesuai pada pengalaman yang dirasakan atau diketahuinya (Nuryatin & Irawati, 2016).

Sebagai media dakwah cerpen memiliki keunggulan tersendiri yaitu kualitas ceritanya yang ringkas dan padat, sehingga memenuhi kebutuhan *unity* karena mengenyampingkan hal-hal yang sifatnya kurang penting. Maka dalam cerpen memuat kisah yang lebih khusus sehingga fokus pada satu alur permasalahan hingga tuntas, yang di dalamnya selalu ada hikmah-hikmah yang dapat diambil oleh pembaca dengan memberikan kesan tertentu (Nurgiyantoro, 2018).

Dari keunggulan yang cerpen miliki ini, dapat membuat khalayak yang menjumpainya sedikit meluangkan waktu untuk membacanya. Dan pembaca sedikitnya akan memaknai pesan yang terkandung dalam cerita serta merenungi hingga bertambah menjadi suatu pengetahuan

baru, karena memang cerita yang termuat di dalamnya pada umumnya dapat dirasakan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Meski ringkas pada nyatanya cerpen dapat menyadarkan seseorang akan adanya nilai-nilai kebaikan di setiap episode kehidupan (Riyadi, 2021).

Dengan adanya potensi cerpen yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, kumpulan cerpen yang berjudul *Di Dalam Lembah Kehidupan* Karya Buya Hamka ini tepat untuk dijadikan penunjang dalam berdakwah. Cerpen ini ditulis oleh seorang sastrawan terkenal sekaligus tokoh agama di Indonesia yang namanya tetap harum danterkenang melalui karya-karya sastranya yang indah dan menyentuh jiwa. Cerpen ini di tulis oleh Buya Hamka pada tahun 1930-1940, mengkisahkan suatu kehidupan yangbagaikan roda dimana setiap manusia akan mengalami kebahagian dan kesedihan silih berganti, didalamnya terdapat dua belas cerita pendek yang dimana Buya Hamka lebih memfokuskan pada roda kehidupan yang dibawah yaitu suatu permasalahan yang jarang disorot dan jauh dari cahaya sehingga terdapat kepiluan dan keperihan yang bagian dari cobaan hidup. Untuk itu Buya Hamka mengajak agar pembacanya dapat senantiasa bersyukur dan menerima segala takdir yang diberikan Allah SWT, dengan mengingatkan kembali betapa pentingnya kepekaan dan empati dalam hidup agar bentuk kepedulian yang ada pada manusia tidak redup.

Berkaitan dengan itu maka peneliti akan, memfokuskan objek kajian penelitian pada pemaknaan Karakter Ikhlas yang dibangun dalam setiap ceritanya. Karakter Ikhlas sendiri memiliki definisinya yaitu, melakukan segala sesuatunya dengan niat yang lurus dan mengharap ridho Allah SWT adalah salah satu tujuannya.Tanpa adanyaniatan yang menyeleweng kepada selain Allah SWT seperti mengharapkan sanjungan ataupun validalitas dari manusia dan segala hal yang sifatnya duniawi. Dan seseorang yang memiliki Karakter Ikhlas segala amal kebaikannya dilakukan dengan istiqomah, lalu dengan istiqomah inilah seseorang akan mendapatkan karomah serta kemuliannya (Gymnastiar, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustafirin dan Agus Riyadi pada tahun 2021 dengan judul "Hermeneutika Pesan Dakwah dalam Kumpulan Cerpen *Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma*" Kajian dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pesan moral yang diambil dari gaya bahasa tokoh di cerita tersebut (Riyadi, 2021).

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pesan dakwah Karakter Ikhlas yang terkandung dalam cerpen Di Dalam Lembah Kehidupan Karya Hamka melalui pengkajian kalimat dan struktur kata yang ada dalam cerita tersebut.

Metodologi

Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis suatu teks melalui pendekatan kualitatif. Analisis isi ini dilakukan dengan menelaah berbagai kalimat atau kutipan yang mengandung pesan dakwah Ikhlas, penelitian ini bersumber dari dokumen yang bersifat digital yaitu dokumen atau e-cerpen Di Dalam Lembah Kehidupan Karya Hamka, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan

kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Rukajat, 2018).

Untuk sumber datanya pertama ada data primer yaitu, data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari teks yang terdapat dalam cerpen, dengan bentuk berupa kalimat ataupun paragraf yang didalamnya terdapat makna pesan dakwah Ikhlas. Sedangkan untuk kelengkapan sumber ditambahkan dengan data sekunder yaitu, data yang didapat dari berbagai sumber seperti dari internet, jurnal maupun skripsi yang memiliki kaitannya dengan cerpen.

Selanjutnya teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi Teks dipilih oleh peneliti digunakan untuk pengumpulan data. Arti dari Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secata sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalamsuatu gejala atau gejala gejala pada objek penelitian dengan menggunakan pengkajian semiotika untuk dapat mengambil makna dari setiap kutipan. Berikutnya adalah dengan dokumentasi yaitu mengambil seluruh pembahasan yang ada di jurnal maupun buku dengan menghubungkan keterkaitan pada kutipan teks yang ada (Rukajat, 2018).

Pada proses akhir ada teknik pengolahan data Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan membaca atau mengamati kutipan ataupun paragraf yang terdapat dalam cerpen. Data-data yang sudah dikumpulkan akan diolah dengan menemukan makna Ikhlas pada suatu kutipan, setelah itu dilakukan analisis untuk menemukan pesan dakwah yang ada terdapat didalam cerpen. Agar lebih melengkapi ditambahkan teknik dokumentasi yaitu dengan menemukan berbagai sumber buku terdahulu yang sama dengan pembahasan, yaitu berhubungan dengan penelitian sekarang(Rukajat, 2018).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1

Halaman 2 Paragraf 6			
Dengan segera aku berkemas dan pergi kesana. Sebetulnya, sudah lama aku kenal Bang Wongso, Kuli yang baik hati. Dia orang yang rajin dan sabar.Gajinya hanya 45 sen sehari.			
Denotasi	**Konotasi**	**Penanda**	**Petanda**
Pergi mengunjungi rumah Bang Wongso	Bang Wongso memiliki akhlak yang baik, sehingga selalu menerima berapapun upah yang diterimanya.	Sudah mengenal lama Bang Wongso	1. Berteman 2. Akrab

Tabel 2

Halaman 4 Paragraf 11			
Setelah sampai di rumah dengan uang 45 sen, tiada sampai hatiku hendak menguranginya. Oleh sebab itu, kutahan juga sakitku. Sekarang sudah dua hari badanku bertambah sakit.			
Denotasi	**Konotasi**	**Penanda**	**Petanda**
Bang Wongso pulang ke rumah dengan memberikan semua uangkepada Istrinya.	Bang Wongso tidak tega memakai uangnyauntuk berobat, maka disembunyikan rasa sakit yang dideritanya	Bang Wongso sakitnya bertambah parah	1. Demam Tinggi 2. Menggigil

Tabel 3

Halaman 4 Paragraf 13			
Mendengar bicaranya itu hatiku tidak tahan, air mataku mengalir. Aku keluarkan uang beberapa rupiah, yang aku sediakan untuk menyewa pasar malam dan membeli air minum. Aku suruh kartijah pergi membeli beras dan apa-apa yang perlu pada saat itu.			
Denotasi	**Konotasi**	**Penanda**	**Petanda**
Memberi uang pada kartijah Untuk membeli Beras dan Sebagainya yang dipelukan	Adanya perasaaniba yang muncul dalam lubuk hati, sehingga dengansegera memberibantuan berupa uang. Meskitidak jadi pergi untuk pergi ke pasar malam	Kartijah diberi uang untuk membeli bahan masakan	1. Tidak ada makanan ataupun minuman 2. Seluruh anggota keluarga Bang Wongso belum makan dan minum

Tabel 4

Halaman 6 Paragraf 25			
Kesedihannya yang amat hebat itu telah mengeringkan air matanya. Dia pun tidak berbicara sepatah kata pun lagi, melainkan ketika jenazah diangkat orang, dilihatnya saja tenang-tenang serta menuntun anak perempuannya.			
Denotasi	**Konotasi**	**Penanda**	**Petanda**

Istri bang Wongso menuntun anaknya dalamkeadaan tidak Menangis dantidak berbicara apapun	Istri Bang Wongso telahmerelakan kepergian suaminya dengankeadaan damai	Istri Bang Wongso air matanya sudah mengering	1. Tidak menangis 2. Kesedihan yang dipendam

Karakter Ikhlas ditampilkan dalam cerita Pasar Malam melalui beberapa kutipan tersebut. Maka dapat diketahui bahwa Ikhlas yang dilakukan Bang Wongso, Hamka maupun Istri bentuknya berupa pengamalan dan perbuatan dengan wujud sifat kesabaran atas ujian yang diterimanya. Selain itu sikap saling tolong-menolong menunjukkan adanya keikhlasan dalam hal bersosialisasi, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup seorang diri. Maka cara bertahan hidup manusia adalah dengan berkelompok dan begotong royong. Hal ini selaras dengan Q.S. Al-Haysr ayat 9 berikut.

وَالَّذِيْنَ تَبَوَّءُو الدَّارَ وَالْاِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّوْنَ مَنْ هَاجَرَ اِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُوْنَ فِيْ صُدُوْرِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ اُوْتُوْا وَيُؤْثِرُوْنَ عَلٰى اَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌۗ وَمَنْ يُّوْقَ شُحَّ نَفْسِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَۚ

Artinya : "Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telahberiman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung"

Pada ayat tersebut menggambarkan tentang keikhlasan dalam tolong-menolong dan bersabar meski pada kenyataannya sama-sama membutuhkan.Adanya sifat yang mulia dengan mengutamakan kepentingan saudaranya yang sedang kesulitan, dibandingkan kepentingan pribadinya, akan mendapatkan keberuntungan berupa kasih sayang Allah. Bentuk keikhlasan yang dihadirkan yaitu, berupa kecintaan pada saudara sesama muslim karena Allah SWT yang menjadi realitas sosialnya dengan mampu menghargai dan menghormatisaudaranya, Istrinya, suaminya maupun anak-anaknya (Dianah et al., 2020).

Keikhlasan pada seseorang juga dapat dilihat dari perilaku spontanitasnya dan tidak ragu dalam melakukan amal baik, karena pada dasarnya niatnya murni karena Allah SWT. Sehingga kebergantungannya kepada makhluk telah sirna dan yang ada hanyalah pengharapan kepada Allah SWT. Orang yang ikhlas juga sangat handal dalam mengendalikan jiwanya, pada apapun ujian yang ada akan dihadapinya dengan tenang dan lapang dada. Karena seseorang yang ikhlas akan selalu menerima dengan penuh rasa tanggung jawab,ia yakin bahwa Allah SWT akan selalu membimbing dan menolongnya (Gymnastiar, 2019).

Tabel 5

Halaman 9 Paragraf 5

Dia tidak pernah tidak pernah diajak berembuk untuk menentukan siapa yang akan menjadi jodohnya. Oleh karena itu, dia pun tidak merasa perlu di ajak berembuk. Asalkan dia bisa hidup dalam rumah itu, sudah cukup baginya sebab dia seorang anak yatim piatu.			
Denotasi	**Konotasi**	**Penanda**	**Petanda**
Encik Utih tidak pernah dilibatkan langsung dalam perkara menetukan jodoh untuk dirinya	Encik Utih sudah hidup seorang diri, sebab orang tuanya telah meniggal dunia.	Encik Utih menyerahkan segala keputusan pada saudaranya yang telah memberi tumpangan hidup kepadanya	1. Menerima keadaan 2. Patuh

Karakter Ikhlas yang ada pada cerita Encik Utih dengan adanya kutipan diatas maka upaya keikhlasan yang dilakukan berupa pengamalan hati, yang dimana mampu menerima dengan keadaan yang terjadi pada Encik Utih tanpa mengeluhkan ataupun bersedih hati. Keyakinannya dapat meneguhkan pendiriandalam keimanan bahwa pertolongan yang diberikan saudaranya sudah cukup baginya, untuk itu Encik Utih tidak menuntut apapun pada saudaranya dengan bersikap patuh marupakan bukti komitmen atas rasa Ikhlasnya pada takdir yang dijalani. Selaras dengan Q.S Az-zumar ayat 10 yang bunyinya.

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوْا رَبَّكُمْۗ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌۗ وَاَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةٌۗ اِنَّمَا يُوَفَّى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: "Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas."

Pada ayat diatas memiliki gambaran bahwa seseorang yang menjauhi perbuatan maksiat dan selalu melakukan hal-hal yang baik akan mendapatkan ridho Allah SWT atas pengamalannya. Adanya rasa cemas dan takut pada diri manusia karena takut berbuat salah dan dosa, akan dapat mempertebal keimanannya. Maka seseorang yang ikhlas selalu mengusahakan sikap yang baikuntuk sesamanya serta mampu bersabar pada apa-apa yang belum terlaksana pada kehendaknya. Maka orang-orang yang selalu melaksanakan amal sholih akan mendapatkan kejayaan didunia maupun diakhirat nanti (Darmawan et al., 2023).

Oleh karena itu sudah sepatutnya sebagai manusia yang ingin dicintai Allah SWT, perlu adanya keseriusan dalam hal membiasakan diri untuk selalu menjaga niat, karena dengan hilangnya niat maka hilang jugalah pondasi, sehingga pembiasaan diri yang baik akan mudah goyah dan roboh sehingga nilai ibadahnya pun akan lenyap. Maka kesungguhan dalam melakukan amal kebaikan dapat menjadikan manusia mendapatkan kenikmatan yang penuh hakiki (Gymnastiar, 2019)

Tabel 6

Halaman 102 Paragraf 19			
endiri, walaupun suaminya sudah kerap kali tidak dapat memegang janjinya dan mengatur gan adil, tidak pernah menanyakan dan menyelidiki perkara itu. Senantiasa Tajuddin disediakan ajunya pun selalu dicuci ketika pulang dari mana pun.			
Denotasi	**Konotasi**	**Penanda**	**Petanda**
Khadijah selalu menjalankan kewajibannya sebagai seorangistri, meski Suaminya tidak menepati janjinya.	Khadijah menepis segalabentuk curigadan rasa Penasaran dari benaknya.	Khadijah selalu mengurusi suaminya apabila telah pulang ke rumah	1. Taat 2. Mengabdi

Karakter Ikhlas yang ada pada cerita Istri Tua dalam kutipan diatas, maka dapat ditemukan bahwa Khadijah menunjukan rasa ikhlasnya melalui perbuatan yang dilakukan kepada suaminya. Tanpa berkeluh kesah ataupun memarahi suami, yang dilakukan khadijah justru berbanding tebalik yaitu tetap memperlakukan suaminya dengan baik. Diam yang dilakukan Khadijah bukanlah sikap pasrah ataupun pantang menyerah, akan tetapi bentuk dari kemurniannya dalam menjaga marwah sang suami. Khadijah berpegang teguh pada perannya dengan hak dan kewajibannya sebagai seorang Istri, sehingga keikhlasan yang ada pada diri Khadijah tidak terpaku pada perbuatan suami terhadapnya melainkan pada hakikat-Nya. Untuk itu sehubungan dengan inimaka dibahas dalam Q.S An-Nisa ayat 125.

وَمَنْ اَحْسَنُ دِيْنًا مِّمَّنْ اَسْلَمَ وَجْهَهٗ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَّاتَّبَعَ مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًاۗ وَاتَّخَذَ اللّٰهُ اِبْرٰهِيْمَ خَلِيْلًا

Artinya: "Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya."

Pada ayat diatas sehubungan dengan Ikhlas yaitu mengacu pada cara seseorang dalam mengingatkan akan sesuatu hal melalui cara-cara yang baik dandi ridhoi Allah SWT dengan begitu seseorang akan menyadari dengan seksama adanya tanda kebesaran-Nya dalam hal nyata melalui perbuatan manusia. Karenaadanya pengetahuan yang buruk maupun yang baik yaitu hanya Allah SWT semata, maka salah satu tanda yang mendapatkan bimbingan Allah SWT, akan senantiasa mendapatkan pentunjuk-Nya (Mubarak & Halid, 2020).

Oleh karena itu pengaplikasian Ikhlas dalam kehidupan tidak hanya pada hal-hal yang sifatnya ukhrawi, akan tetapi pada realitasnya Ikhlas harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam bidang apapun dan profesi apapun, sehingga dapat dikatakan mencakup seluruh kehidupan manusia. Sepertihalnya menjadi seorang Istri, Suami, mendidik anak dan sebagainya merupakan bagian dari upaya untuk ikhlas agar Allah meridhoi setiap langkah hamba-hambanya (Khalid, 2004).

Tabel 7

Halaman 109 Paragraf 8			
Meskipun hanya dari berdagang kecil-kecilan saja, kehidupan mereka diliputi oleh kesenangan hati dan kebahagiaan. Mereka tahan hidup sederhana dan berhemat.			
Denotasi	**Konotasi**	**Penanda**	**Petanda**
Dengan Berdagang Hasilnya sudah cukup untuk memenuhi Kebutuhan hidup sehari-hari	Mereka hidup dengan apa adanya dan tidak berlebihan. Sehingga hidupnya dipenuhi dengankedamaian batin.	Kehidupan yang sederhana dan hemat	1. mengatur keuangan 2. Hidup Minimalis

Karakter Ikhlas yang ada pada cerita Anak yang Hilang dengan kutipan yang telah di paparkan, maka didapati bahwa dengan mampu menempatkan diri pada setiap keadaan merupakan bentuk dari rasa Ikhlas, karena segala sesuatu yang dikerjakan murni sebagai bagian dari wasilah untuk ikhtiar dalam mendapatkan rezeki. Bentuk dari rasa syukurnya meski dalam keadaan hidup yang serba pas-pasan akan tetapi, hati mereka penuh dengan ketentraman. Maka ikhlas disini merupakan bentuk dari komitmen diri untuk selalu konsisten dalam menanggapi berbagai episode kehidupan, dengan tidak protes ataupun memberontak pada keadaan. Akan tetapi dengan melakukan penataan ulang kehidupan agar tetap stabil dan berjalan sesuai semestinya.

Sehubungan dengan itu maka adanya tujuan kehidupan yang berupa keikhlasan dibahas dalam Q.S Az-Zumar ayat 11. " Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama"

Pada ayat diatas jelas dapat digambarkan mengenai keikhlasan atau memurnikan niat merupakan tahapan yang paling awal untuk dibangun, karena sesuatu yang berasal dari hati akan tertuang lewat perbuatan. Sehingga dapat melakukan amalan-amalan yang baik pada kehidupannya. Bahkan seseorang yang taat pada Allah SWT hidupnya akan selalu dipenuhi dengan penuh keberkahan, serta usahanya dalam mengamalkan kebaikan kedudukan derajatnya hampir sama dengan *Jihad Fi Sabilillah* dengan ditandainya suatu kemuliaan (Gymnastiar, 2019).

Oleh karena itu, ketika manusia mengerjakan banyak suatu amalan akan tetapi sedikit rasa ikhlas didalam hatinya, maka yang ada hanya kegelisahan dan rasa kecewa. Sedangkan manusia yang sedikit melakukan amal kebaikan tetapi dengan hati yang penuh dengan rasa ikhlas, hatinya akan dipenuhi dengan penuh kedamaian dan ketentraman karena tidak ada pengharapan dalam benaknya,sehingga dirinya dekat dengan pertolongan Allah SWT. Maka hati yang Ikhlas kenikmatannya langsung diberikan oleh Allah SWT tanpa melalui pihak manapun. (Khalid, 2004)

Simpulan

Dari hasil peneltian yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada cerpen Di Dalam Lembah Kehidupan karya Hamka banyak mengkisahkan orang-orang yang dalam kehidupannya selalu ada episode kesedihan maupun kesulitan yang digambarkan lewat berbagai kalimatnya. Pelajaran atau pesan dakwah yang ingin disampaikan Hamka pun jelas tersirat bahwa dalam kehidupan manusia akan selalu diuji dalam hal apapun yang dapat menaikkan derajatnya, untuk itu rasa Ikhlas disini tidak hanya diucapkan oleh perkataan, akan tetapi melalui pengamalan anggota tubuh, seperti perilaku, sikap dan tindakan yang dikehendakinya. Bentuk penerimaan pada kesulitan akan melahirkan ketenangan dan kedamaian dalam hati, sehingga rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT selalu ada dan semakin melekat.

Daftar Pustaka

Aziz, M. A. (2016). *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Prenada Media.

Darmawan, H. D. F. M., Subiantoro, E., & Aziz, H. (2023). Implikasi Pendidikan Dari QS. Az-Zumar Ayat 9-10 Tentang Taat Dan Bertakwa Kepada Allah Terhadap Upaya Pembinaan Akidah Dan Akhlak. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, *3*(1), 28–36.

Dianah, F., Sucipto, M. H., Djalal, A., & Kurjum, M. (2020). Altruisme sebagai benteng pertahanan keluarga di Era 4.0: penafsiran Qs. Al Hasyr ayat 9 perspektif tafsir Al Tanwir wa Al Tahrir dan Al Mizan fi Al Tafsir. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, *8*(1)

Gymnastiar, A. (2019). *Karakter baku : ikhtiar membangun generasi muda Islami* (R. Satari, Ed.). Emqies Publishing.

Khalid, A. M. (2004). *Sabar dan Bahagia*. Serambi Ilmu Semesta.

Mubarak, M. S., & Halid, Y. (2020). Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-qur'an (Kajian terhadap qs. An-nahl ayat 125). *Al-Munzir*, *13*(1), 35–56.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.

Nuryatin, A., & Irawati, R. P. (2016). *Pembelajaran menulis cerpen*.

Rahardjo, D. M. (2016). Teori Komunikasi. *Yogyakarta: Gava Media*.

Riyadi, A. (2021). Hermeneutika Pesan Dakwah dalam Kumpulan Cerpen "Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma." *Jurnal Komunikasi Islam (Journal of Islamic Comunication)*, *11*(2)

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.

Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi*. Deepublish.

Shannon, C. E. (1948). A mathematical theory of communication. *The Bell System Technical Journal*, *27*(3), 379–423.